

SIKAP REMAJA SEHUBUNGAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

I Dewa Made Ruspawan

I Putu Dewi Citra Adnyana

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email: ruspawan.dm@gmail.com

Abstract: Attitude Teenagers in relation Media Pornography with Premarital Teenagers Sexual Behavior. The purpose of this study was to determine the relationship of the media in relation teenagers attitude pornography with teenagers premarital sexual behavior in SMA Negeri 2 Banjar. This research is an observational analytic cross sectional approach. Sampling technique using a stratified random sampling with sample of 216 respondents. Data were taken using a questionnaire scores sexual attitudes and behavior. The results of the analysis get attitude teenagers in relation media pornography with premarital teenagers sexual behavior of 42.5% is attitude and attitude is quite less. Sexual behavior by 36% is moderate sexual behavior. Results of Spearman's rho test scores (r) = 0.754 and p = 0.000 (<0.05), so that there is a significant correlation attitude teenagers in relation media pornography with premarital teenagers sexual behavior in SMA Negeri 2 Banjar.

Abstrak: Sikap Remaja Sehubungan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 216 responden. Data yang diambil berupa skor menggunakan kuesioner sikap dan perilaku seksual. Hasil analisis penelitian mendapatkan sikap remaja sehubungan media pornografi masing-masing sebesar 42,5% adalah sikap cukup dan sikap kurang. Perilaku seksual sebesar 36% adalah perilaku seksual sedang. Hasil uji *spearman rho* mendapatkan nilai (r)= 0,754 dan p = 0,000 ($<0,05$), ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar.

Kata kunci : sikap remaja, media pornografi, perilaku seksual pranikah

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu, dimana masa ini terdapat periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Pardede dalam Soetjningsih, 2008). Siswa SMA dalam perkembangannya berada pada kategori remaja menengah dan baru memasuki remaja akhir (15-19 tahun). Pada usia ini perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, dan pengembangan

terhadap satu pekerjaan atau tugas yang ditekuni secara mendalam (Kusmiran, 2011).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Sekitar 900 juta berada di negara sedang berkembang. Data demografi di Amerika Serikat (1990) menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% dari populasi. Jumlah penduduk di Asia Pasifik adalah 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan

remaja umur 10-19 tahun. Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 jumlah remaja sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah total penduduk Indonesia 237,6 juta jiwa.

Remaja kerap kali mengalami kesulitan dalam mengikuti proses perkembangan, baik itu dari segi perubahan fisik, emosi, mental dan sosial. Pengaruh dari lingkungan sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku remaja. Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja sudah menjadi fenomena yang umum di masyarakat. Perilaku seksual pranikah yang dimaksud adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh dua orang yang tidak ingin hidup bersama dalam perkawinan atau keluarga (Mutadin, 2002).

Salah satu faktor yang mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah karena perubahan-perubahan hormonal dalam tubuh remaja yang membuat hasrat seksual (libido seksual) menjadi meningkat. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran itu tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan dan norma-norma yang ada di masyarakat. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksualnya kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi atau onani. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang sangat mudah diakses oleh para remaja. Media yang sering digunakan oleh remaja seperti situs porno (internet), majalah porno, video, film porno, serta *smartphone* (Sarwono, 2012).

Survey internasional yang dilakukan oleh *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis yang mencapai angka 111%, di Amerika Serikat menembus

angka 39% dan 19% di Inggris pada tahun 2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2012) tentang hubungan antara sikap media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja menunjukkan bahwa sikap terhadap media pornografi sebesar 80,8% termasuk kategori sikap positif dan 19,2% termasuk sikap negatif. Perilaku seksual pranikah pada subjek penelitian sebesar 44,2% dalam kategori tinggi, 32,7% kategori sedang dan 23,1% kategori rendah. Ini dikuatkan juga dengan hasil penelitian dari Pawestri, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa sikap siswa sebagian besar negatif (54,4%) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik (48,1%).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar pada tanggal 3 April 2014 didapatkan data bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dengan siswa terbanyak di Kecamatan. Hasil wawancara dengan Kepala SMA mendapatkan data bahwa setiap semesternya (enam bulan) rata-rata terdapat satu sampai dua siswa yang keluar atau dikeluarkan oleh sekolah karena hamil di luar nikah. Selain itu, dari sepuluh siswa yang diberikan kuesioner perilaku seksual terdapat lima siswa termasuk dalam kategori perilaku seksual tinggi, tiga diantaranya termasuk dalam kategori perilaku seksual sedang dan dua siswa lagi termasuk dalam kategori perilaku seksual rendah.

Beranjak dari data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena di jaman yang serba teknologi ini, remaja sangat mudah mengakses internet yang bisa dilakukan dimana saja, untuk itu siswa sangat rentan terhadap paparan dari media pornografi, sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri 2 Banjar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap remaja sehubungan media pornografi, untuk mengetahui perilaku seksual pranikah remaja dan untuk menganalisa hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar.

METODE

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional. Penelitian analitik ialah penelitian yang berupaya mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan melakukan analisis data. Studi observasional dilakukan pada penelitian tanpa intervensi dan hanya akan melaksanakan pengamatan pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat yang sama, tetapi tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia;klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu seluruh remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Banjar sebanyak 471 responden. Sedangkan sampel terdiri dari bagian populasi yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Teknik sampling itu sendiri merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan prinsip utama bahwa setiap subjek dalam populasi harus mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Dengan jenis *Stratified*

Random Sampling yaitu jenis sampling yang digunakan peneliti untuk mengetahui beberapa variabel pada populasi yang merupakan hal yang penting untuk mencapai sampel yang representatif, dari teknik sampling tersebut maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 216 responden.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banjar Desa Banjar Tegeha, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2014 dan pengumpulan data dilakukan dari tanggal 2 sampai dengan 6 Juni 2014.

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lain. Berdasarkan fungsinya dalam konteks penelitian khususnya dalam hubungan antar variabel, terdapat variabel bebas (*independen*), yaitu variabel yang apabila ia berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel lain dan variabel tergantung (*dependen*), yaitu variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah sikap remaja sehubungan media pornografi, sedangkan variabel dependennya ialah perilaku seksual pranikah remaja.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama membahas mengenai identitas responden yang mencakup umur, kelas dan jenis kelamin. Selanjutnya pada bagian kedua, kuesioner menggunakan skala likert yang diukur dengan kuesioner sikap remaja sehubungan media pornografi yang didapatkan dari majalah porno, situs porno (*internet*), video, film porno, serta *smartphone*. Bagian ketiga menggunakan kuesioner perilaku seksual untuk mengetahui tingkat perilaku seksual remaja.

Dalam pengisian kuesioner sudah terdapat lembar *informed consent* untuk responden menyetujui berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden kemudian dilakukan pengolahan data yang meliputi *editing, coding, entry* dan *tabulating*. Data

yang telah diolah sesuai dengan tahapan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rho* untuk mendapatkan hasil akhir dan ditampilkan pada penyajian hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap objek penelitian mendapatkan sikap remaja sehubungan media pornografi dari 216 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 32 orang (15%), sikap cukup dan sikap kurang masing-masing sebanyak 92 orang (42,5%) (lihat tabel. 1).

Tabel. 1 Distribusi sikap remaja sehubungan media pornografi (n= 216)

Kategori	Frekuensi (f)		Total	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Baik	24	8	32	15
Cukup	49	43	92	42,5
Kurang	43	49	92	42,5

Untuk perilaku seksual pranikah remaja didapatkan dari 216 responden yang memiliki perilaku seksual tinggi sebanyak 67 orang (31%), perilaku seksual sedang sebanyak 78 orang (36%) dan perilaku seksual rendah sebanyak 71 orang (33%) (lihat tabel. 2).

Tabel. 2 Distribusi perilaku seksual pranikah remaja (n= 216)

Kategori	Frekuensi (f)		Total	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Tinggi	48	19	67	31
Sedang	41	37	78	36
Rendah	27	44	71	33

Untuk hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja didapatkan dari 216 responden yang memiliki sikap kurang dengan perilaku seksual rendah sebanyak 66 orang (31%) dan tidak ada sikap kurang dengan perilaku seksual tinggi serta sikap baik

dengan perilaku seksual rendah (lihat tabel. 3).

Tabel. 3 Tabel silang sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja

Kategori Sikap	Kategori Perilaku Seksual			Total	Persentase (%)
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Kurang	66	26	0	92	42,5
Cukup	5	44	43	92	42,5
Baik	0	8	24	32	15
Total	71	78	67	216	100

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesis yaitu apakah ada hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar, maka digunakan uji *spearman rho* untuk mendapatkan korelasi antara kedua variabel. Uji ini dipilih karena kedua variabel dalam penelitian ini memiliki skala data ordinal.

Penelitian ini menggunakan sampel (n) sebanyak 216 responden sehingga r_{hitung} tidak dapat dicari dengan menggunakan rumus secara manual karena nilai pada r_{tabel} terbatas hanya sampai (n)= 30, untuk itu hubungan antara variabel pada penelitian ini ditentukan dengan arah korelasi yaitu dengan melihat hasil uji *spearman rho* pada level signifikansi ($\alpha= 0,05$) maka diperoleh (r)= 0,754 dengan nilai p= 0,000. Nilai ini berada antara 0,60 - 0,799 yang berarti korelasi memiliki tingkat hubungan yang kuat (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sikap remaja sehubungan media pornografi di SMA Negeri 2 Banjar, dengan hasil sikap baik sebesar 15% dimana laki-laki sebesar 11% dan perempuan sebesar 4%. Sikap cukup dari penelitian ini sebesar 42,5% dimana laki-laki sebesar 22,5% dan perempuan sebesar 20% serta sikap kurang sebesar 42,5% dimana laki-laki sebesar 20% dan perempuan sebesar 22,5%.

Hasil ini menunjukkan bahwa kaum laki-laki lebih mendominasi daripada perempuan, dalam hal memperoleh paparan media pornografi. Ini disebabkan karena laki-laki lebih berani mengekspresikan nilai-nilai yang dimilikinya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, ingin mengerti dan ingin lebih mendapatkan pengalaman serta pengetahuan. Selain itu, pergaulan yang semakin bebas dikalangan remaja menjadi faktor yang penting dalam remaja bersikap, sebab sikap itu sendiri diambil oleh remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Atkinson, dkk dalam Sunaryo, 2013).

Sikap terhadap objek tertentu dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, namun sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tadi (Gerungan dalam Sunaryo, 2013). Kecenderungan yang dimaksud menurut Thurston dalam Sunaryo (2013), berupa sikap positif atau negatif. Sikap positif terhadap objek sikap berupa media pornografi akan membuat remaja lebih menyukai atau lebih senang saat menggunakan media tersebut, sebaliknya sikap negatif akan menghindari atau rasa tidak senang terhadap media pornografi tersebut.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari Anggriyani & Trisnawati (2011), pada penelitian mengenai hubungan antara seks pranikah dengan perilaku seks remaja pada SMK Kerabat Kita Bumiayu Kabupaten Brebes yang menyatakan bahwa sikap terhadap seks pranikah pada 89 siswa kurang baik yaitu sebesar 34,8% sedangkan peneliti mendapatkan sikap remaja sehubungan media pornografi sebesar 42,5%. Sama-sama berada pada kategori kurang baik.

Peneliti menekankan bahwa hasil yang didapat oleh Anggriyani & Trisnawati yaitu kurang baik yang lebih kecil dibandingkan hasil yang didapat peneliti, ini dikarenakan peneliti menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak yaitu 216 responden. Jumlah inilah yang

mempengaruhi hasil dari penelitian sehingga peneliti mendapatkan jumlah persentase yang lebih besar pada sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah remaja pada penelitian ini mendapatkan hasil, remaja yang memiliki perilaku seksual tinggi sebesar 31% dimana laki-laki sebesar 22% dan perempuan sebesar 9%, perilaku seksual sedang sebesar 36% dimana laki-laki sebesar 19% dan perempuan sebesar 17% serta perilaku seksual rendah pada penelitian ini sebesar 33% dimana laki-laki sebesar 13% dan perempuan sebesar 20%.

Hasil ini menginformasikan bahwa perilaku seksual tinggi dan sedang lebih banyak laki-laki dibanding perempuan, serta perilaku seksual rendah lebih banyak perempuan. Ini berkaitan dengan sikap laki-laki yang lebih mendominasi perempuan dalam memperoleh paparan media pornografi.

Paparan tersebut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap sikap dengan perilaku seksual remaja. Ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) sebesar 0,57 yang berarti bahwa sikap remaja sehubungan media pornografi secara umum memberi pengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 0,57 dan sisanya 0,43 perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti meningkatnya libido seksual remaja, terjadinya penundaan usia perkawinan di masyarakat, masih adanya istilah tabu atau larangan mengenai seksualitas, kurangnya informasi seksual yang diterima oleh remaja secara tepat dan maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja (Sarwono, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Pangkahila dalam Soetjningsih (2010), yang menyatakan bahwa remaja menginginkan kebebasan lebih banyak terhadap aktifitas seksualnya. Aspek seksual remaja yang memiliki kekhususan pengalaman berfantasi dan mimpi basah sebesar 93% untuk remaja laki-laki dan

remaja perempuan sebesar 89% melakukan fantasi pada saat masturbasi.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widajati, dkk (2009) di SMK PGRI 3 Walikukun mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja pada 125 responden, mendapatkan perilaku seksual berupa *deep kissing* pada laki-laki sebesar 60% dan perempuan sebesar 3%, *genital stimulation* pada laki-laki sebesar 48% dan perempuan sebesar 8%, *petting* pada laki-laki sebesar 28% dan perempuan sebesar 1%, serta *sexual intercourse* pada laki-laki sebesar 28% dan perempuan sebesar 1%. Selain itu, penelitian dari Anggriyani & Trisnawati (2011), mendapatkan perilaku seksual berisiko sebesar 53,9% pada 89 siswa dalam penelitian hubungan antara seks pranikah dengan perilaku seks remaja pada SMK Kerabat Kita Bumiayu Kabupaten Brebes.

Hasil tersebut menguatkan hasil yang didapat peneliti yaitu perilaku seksual remaja sebesar 31% pada kategori tinggi sehingga dapat digaris bawahi sasaran yang sama yaitu siswa SMA yang berada pada rentang umur 15-19 tahun merupakan remaja yang mempunyai aktifitas seksual yang tinggi dan intens. Kemudian lebih ditekankan pada remaja laki-laki karena dari hasil penelitian didapatkan persentase untuk perilaku seksual laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Ini disebabkan selain karena faktor libido seksual yang meningkat karena pertumbuhan hormonal pada remaja juga karena dorongan seksual akibat banyaknya paparan media pornografi yang diterima remaja.

Dari hasil analisis hubungan sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar, didapatkan dari 216 responden yang memiliki sikap kurang dengan perilaku seksual rendah sebesar 31%, sikap kurang dengan perilaku seksual sedang sebesar 12%, sikap cukup dengan perilaku seksual rendah sebesar 2%, sikap cukup dengan perilaku seksual

sedang sebesar 20%, sikap cukup dengan perilaku seksual tinggi sebesar 20%, sikap baik dengan perilaku seksual sedang sebesar 4% dan sikap baik dengan perilaku seksual tinggi sebesar 11% serta tidak ada sikap kurang dengan perilaku seksual tinggi dan sikap baik dengan perilaku seksual rendah.

Berdasarkan hasil analisis ini, hipotesis yang dirancang dalam penelitian dapat diterima dengan nilai $(r) = 0,754$ dan $p = 0,000$ karena $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar.

Dilihat dari nilai (r) yang positif maka terdapat hubungan positif atau searah antar dua variabel. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa kenaikan nilai variabel yang satu yaitu variabel bebas yang berupa sikap remaja sehubungan media pornografi akan diikuti dengan naiknya variabel yang lain, dalam hal ini variabel terikat yaitu perilaku seksual pranikah remaja, artinya semakin banyak paparan media pornografi yang diterima semakin baik sikap remaja dan semakin tinggi perilaku seksual pranikah remaja, begitu pula sebaliknya semakin sedikit paparan media pornografi yang diterima semakin kurang sikap remaja dan semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini membuktikan teori Rosenberg dalam Wawan & Dewi (2010), bahwa sikap merupakan predisposisi untuk berespon sejumlah stimulus dimana respon tersebut berupa afektif, kognitif dan behavioral atau konasi yang saling berhubungan dalam ikatan antara akibat (*effect*) dan penyebab (*cause*) dari suatu peristiwa. Hal yang sama juga disampaikan oleh Saifuddin dalam Sunaryo (2013), bahwa sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif yang terdiri dari tiga komponen yang berpengaruh terhadap pengambilan penilaian terhadap objek sikap. Tiga komponen tersebut

adalah komponen kognitif, afektif dan konatif.

Sejalan dengan teori di atas, penelitian yang dilakukan oleh Anggriyani & Trisnawati (2011) pada penelitian *Cross Sectional* yang berjudul hubungan antara seks pranikah dengan perilaku seks remaja pada SMK Kerabat Kita Bumiayu Kabupaten Brebes dengan jumlah sampel 89 orang, mendapatkan hubungan yang signifikan antara sikap remaja terhadap seks pranikah dengan perilaku seks remaja dengan nilai *Chi-Square* 47,299 dan $p=0,000$.

Dengan hasil analisis yang sama-sama memperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual, peneliti menekankan bahwa remaja yang masih dalam masa perkembangan yaitu umur 15-19 tahun sangat rentan terhadap media pornografi. Remaja dapat mengakses media tersebut dengan leluasa tanpa pengawasan dan mendorong hasrat seksual remaja sehingga perilaku seksual pranikah menjadi meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sikap remaja sehubungan media pornografi di SMA Negeri 2 Banjar adalah sikap cukup dan sikap kurang masing-masing sebesar 42,5%. Sedangkan untuk perilaku seksual pranikah remaja sebesar 36% adalah perilaku seksual sedang dan dari hasil uji *spearman rho* didapatkan nilai $(r)=0,754$ dan nilai $p=0,000 (<0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja sehubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMA Negeri 2 Banjar.

DAFTAR RUJUKAN

Anggriyani, N dan Trisnawati, Y. 2011. *Hubungan antara Seks Pranikah dengan Perilaku Seks Remaja pada SMK Kerabat Kita Bumiayu Kabupaten Brebes*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 2: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.

Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Pawestri. 2013. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah*. Jurnal Keperawatan Maternitas, Vol. 1 : Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang.

Sarwono, S. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : Sagung Seto.

Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sunaryo. 2013. *Psikologi untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Susanto. 2012. *Hubungan antara Sikap Terhadap Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. Jurnal Psikologi : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Wawan. A dan Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Widajati, 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kabupaten Ngawi*. Jurnal Kebidanan Vol. VII No. 3 : Poltekkes Depkes Surabaya.